

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, yaitu perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup. Pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia khususnya dalam bermasyarakat untuk mewariskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

berikutnya agar pendidikan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, maka kualitas lembaga harus ditingkatkan sebagai mana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya dimasa datang.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan permasalahan hidup yang semakin beragam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra, 2003), hal. 3

orang untuk menjalankan kepentingan. Dalam al-Qur'an surat Al Mujaadilah ayat 11 Allah SWT, menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah: 11)³*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa sebagai hamba Allah yang memiliki ilmu pengetahuan kita harus mengamalkan apa yang kita miliki dengan cara menyampaikan atau mengajarkan pada orang lain. Sesungguhnya orang yang benar-benar berilmu di jalan Allah maka oleh Allah akan diangkat derajatnya.

Sedangkan Rasulullah Saw. pernah berkata dalam sebuah haditsnya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِهِ
 (رواه البخارى)

Artinya: *Barang siapa yang menghendaki dunia hendaknya dia berilmu, dan barang siapa menghendaki akhirat maka hendaknya dia*

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 543

*berilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka hendaknya dia berilmu pula.*⁴

Dari hadits tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang menginginkan dunia, akhirat, ataupun keduanya, maka seseorang tersebut harus berilmu. Ilmu adalah kunci segalanya oleh karena itu ilmu pendidikan sangat penting dan wajib dicari oleh manusia. Ilmu didapat dari pendidikan yang didasari dengan belajar.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga “belajar”, tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju “pendewasaan” guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses budaya untuk mengangkat “harkat” dan “martabat” manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Apa bila demikian, maka pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia, “karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus”, untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.⁵

Pendidikan yang disajikan kepada anak didik harus seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Menurut Moh. Amin sebagaimana

⁴Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), Cet. I, hal. 140

⁵Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 5

yang dikutip oleh Abudinata mengungkapkan bahwa, pendidikan agama memberikan motivasi dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia agar menjadi dasar kepribadian diri yang utuh.⁶

Pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai bekal hidup siswa yang menentukan masa depan pribadi muslim dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan bekal pemahaman agama yang matang siswa akan selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam meskipun bergelut dalam urusan duniawi dan segala tuntutan zaman. Sebagaimana yang termaktub dalam GBPP PAI 1994 yang dikutip oleh Achmad Patoni dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Maka di dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu,

⁶Abudinata, *Manageman Pendidikan*, (Jakarta: Premedia, 2003), hal. 221

⁷Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.

guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional.⁸

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁹

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam. Semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*) yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk di transformasikan karena pembentukan pribadi Islam guru di tuntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.¹⁰

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan

⁸Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125

⁹*Ibid.*, hal. 125

¹⁰Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: El-kaf, 2005) , hal. 2

dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.¹¹

Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Belajar sebagai proses, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan adanya suatu tempat yang dapat menampung proses belajar tersebut. Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan salah satu wadah yang cukup strategis bagi kegiatan belajar, karena pelaksanaan proses belajar mengajar yang ada di sekolah telah di atur dan direncanakan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.¹²

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 98

¹²Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 38-39

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan ketidaksukaan itu. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan dapat mengakibatkan pengaruh rangsangan yang akan tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹³

Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman A.M. mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa. hal ini sesuai dengan

¹³*Ibid.*, hal. 75

¹⁴*Ibid.*, hal. 73

apa yang pernah disampaikan Ki Hajar Dewantoro dengan sistem *among*, “*ing madyo mangun karso*”.¹⁵

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, bahkan komponen lainnya termasuk kepala sekolah, pemilik, orang tua dan lingkungan serta semua pihak yang ikut berperan mempelancar proses geraknya guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peranan disini sangat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru bukan hanya memberi ilmu saja tetapi juga sebagai perencana, pembimbing, evaluator serta motivator bagi siswa.

Tugas dan peran guru agama tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru agama pada hakikatnya merupakan komponen strategis memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Sebagaimana semboyan Ki Hajar Dewantoro bahwa guru dalam pendidikan harus “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* ”. maksud dari semboyan tersebut bahwasannya *Ing Ngarso Sung Tulodo* adalah guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, *Ing Madyo Mangun Karso* adalah guru sebagai motivator harus dapat meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, sedangkan *Tut Wuri Handayani* adalah guru harus memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, hal. 141

¹⁶*Ibid.*, hal. 145-146

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan adanya tenaga pendidik yang profesional yakni guru yang mampu mengajar dengan baik dan terampil, dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Untuk dapat mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik. Disamping itu juga dibutuhkannya motivasi dari seorang guru untuk mempermudah siswa mempelajari suatu ilmu.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam melakukan suatu kegiatan, demikian juga dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa juga membutuhkan adanya motivasi, karena motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa tepat, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebaliknya.

SMP Islam Al Azhaar untuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya dua jam per minggu. Dengan kenyataan ini guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar untuk memperbaiki akhlak anak didiknya. Seorang guru PAI diharapkan mampu memberikan keilmuannya dan berperilaku yang baik agar dapat dianut atau di contoh oleh anak didiknya. Guru PAI dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih itu yaitu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya agar semangat dalam belajar.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa banyak peserta didik yang ketika diajar mata pelajaran PAI masih gaduh dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran tersebut masih sangat kurang. Dengan demikian hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Permasalahan tersebut diakibatkan karena peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga minat peserta didik untuk belajar sangat kurang. Dengan demikian motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung masih sangat perlu ditingkatkan, karena

motivasi belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila siswa memiliki motivasi belajar yang kuat maka tujuan pembelajaran akan tercapai lebih efektif dan efisien.

Di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung kepulauan siswa-siswinya pukul 15.30 (setelah shalat ashar) untuk hari senin sampai kamis, pukul 15.00 untuk hari jum'at, dan pukul 13.00 untuk hari sabtu. Apalagi untuk hari sabtu tidak ada pelajaran karena hari tersebut khusus dibuat ekstra. Selain itu banyak sekali kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran yang sifatnya wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Dengan jam pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu itu adalah waktu yang sangat sedikit untuk belajar, dan belum tentu siswa-siswi di rumah mau belajar, bahkan mungkin tidak bisa belajar karena faktor kelelahan atau lainnya.

Di dalam penelitian ini penulis tidak sembarangan dalam menentukan judul, namun penentuan judul pastinya didasarkan pada realita yang ada, dan kemenarikan di dalam penelitian. Berangkat dari realita yang ada penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa-siswinya agar mereka lebih giat lagi belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi dunia pendidikan. Dimana motivasi merupakan dorongan bagi seseorang. Untuk itulah, penulis tertarik untuk mengangkat sekaligus judul dalam penelitian mengenai Strategi Guru PAI

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka timbul suatu fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ?
2. Apa saja kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kendala guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar pada umumnya serta membantu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada khususnya, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Dapat digunakan sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI baik hasil belajar maupun aktifitas belajar.

b. Bagi Kepala SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sehingga

terjadi pembelajaran yang makin intensif dan perolehan belajar yang makin berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

c. Bagi Guru SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran.

d. Bagi Siswa SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

1. Dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi dalam mata pelajaran PAI khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.
2. Meningkatkan kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap dan langkah partisipatif memperkokoh motivasi belajar siswa.

f. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi yang variatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan apa yang penulis bahas nantinya tentang judul skripsi ini, yaitu : “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”, maka penulis jelaskan dulu tentang istilah-istilah yang terkandung di dalam tulisan ini.

1. Secara Konseptual

- a. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁸ Strategi juga bisa disebut sebagai Ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹
- b. Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.²⁰
- c. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Dengan demikian perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak

¹⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.38

¹⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 36

²⁰ Akhyak, *Profil Pendidik...*, hal. 2

cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada aktivitas kepercayaan.²¹

d. Motivasi menurut Callahan and Clark adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.²²

e. Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²³

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung” adalah Suatu cara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama dalam mendorong semangat belajar siswa, sehingga tercipta proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa

²¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 10

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 58

²³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar...*, hal. 50

dapat semangat belajar, cinta akan khazanah Islam dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Dengan demikian meskipun dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan moral dan karakter siswa. Adapun yang dimaksudkan guru dalam judul penelitian ini adalah guru yang mengampu pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan moral dan karakter yang dimaksud adalah perilaku yang diimplementasikan dari nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini ada enam bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan.

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari enam bab:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penulisan ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran

terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian lapangan. Permasalahan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, bab ini menjelaskan secara rinci tentang tinjauan tentang strategi pembelajaran, tinjauan tentang guru PAI, dan tinjauan tentang motivasi belajar.

BAB III: METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian yang bertujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, teknik pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN, bab ini menjelaskan tentang temuan yang ada di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, bab ini meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN, pada bab ini akan diulas secara rinci dari hasil penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

BAB VI: PENUTUP, bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan skripsi dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.